

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun yang sedang mengalami masa-masa tumbuh kembang yang sangat pesat, sekaligus masa kritis dalam pengembangan diri (*sensitive period*). Pada usia ini anak sangat memerlukan pola pengasuhan yang tepat dari keluarga (orangtua) agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan optimal.

Keluarga merupakan suatu institusi terkecil yang dibentuk melalui pernikahan yang terdiri dari orangtua (ayah dan ibu) juga didalamnya terdapat anak-anak yang dikaruniai Tuhan untuk didik dan dibesarkan. Keluarga sebagai institusi yang paling penting untuk membuat dasar pendidikan dan menurunkan segala kekuatan yang ada pada anak-anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Keluarga berfungsi sebagai tempat belajar anak sejak anak lahir dan sebagai bekal untuk kehidupan anak pada nantinya serta untuk membangun kepercayaan antara sesama. Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak adalah keluarga dan latar belakang tingkat pendidikan orangtua. Orangtua memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak, orang tua memiliki pola-pola tertentu yang dipakai untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam diri anak, yang biasa disebut dengan istilah pola asuh orangtua.

Pola asuh merupakan sikap orang tua yang berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua atau pendidik memberikan peraturan kepada anak cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh merupakan cara orangtua mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh berbagai faktor orang tua dimana antara orang tua yang satu dengan yang lainnya akan berbeda dalam mendidik anak di keluarga karena hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terkait dengan pola asuh anak yang ditanamkan dalam keluarga orang tua tersebut.

Apriastutin (2013) menyimpulkan dari hasil penelitiannya yakni : (1) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 48 –60 bulan dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka perkembangan anak akan semakin baik, (2) terdapat perbedaan pola asuh ibu (otoriter, demokrasi, dan liberal) dengan perkembangan anak usia 48 – 60 bulan dan pola asuh yang baik adalah pola asuh demokrasi, (3) terdapat perbedaan pola asuh ibu (otoriter, demokrasi, dan liberal) dengan perkembangan anak usia 48 – 60 bulan jika dikontrol oleh tingkat pendidikan ibu.

Maryam (2017) melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen, menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan berdampak positif terhadap pengasuhan yang dilakukan terhadap anak-anaknya. Ia menyatakan bahwa

tumbuh kembang seorang anak sangat ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu memegang peranan penting dalam melakukan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Ada berbagai kemungkinan penyebab kecenderungan terjadinya kekerasan pada anak. Pendidikan formal orang tua yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya tingkat kekerasan yang dialami anak. Di samping itu kurangnya pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan pengasuhan, pertumbuhan, dan perkembangan anak juga menyebabkan orang tua sering memperlakukan anak secara salah.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini. Tingkat pendidikan orang tua merupakan dasar dari segala kebijakan dalam keluarga, termasuk dalam menerapkan pola asuh bagi anak-anaknya yang merupakan agen generasi pengubah peradaban suatu bangsa.

Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam keluarganya, terutama aset Negara yang berharga yakni bagi anak usia dini yang memiliki masa-masa berharga (*golden age*) dalam tumbuh kembangnya. Dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang

diharapkan yaitu mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai dengan penambahan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. Namun hal tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satu di antaranya adalah latar belakang pendidikan yang memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua terhadap cara mengasuh dan mendidik anaknya. Sehubungan dengan tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Kabupaten Halmahera Barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Maluku Utara. TK Negeri 7 Kabupaten Halmahera Barat terletak pada kecamatan Ibu, memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam. Terdapat orangtua dengan lulusan SD, SMP, SMA dan jarang sekali dengan kualifikasi pendidikan sarjana (S1). Orangtua kebanyakan berprofesi sebagai petani sehingga waktu orangtua lebih banyak dihabiskan di kebun dan anak diasuh oleh nenek/kakeknya, yang sudah tidak kuat untuk menjaga anak sehingga anak dibiarkan saja kadang tidak bersekolah pada usia PAUD. Peneliti ingin melihat jenjang pendidikan yang ditempuh oleh orangtua apakah berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam keluarga? Jenis pola asuh manakah yang diterapkan oleh setiap latar belakang jenjang pendidikan orang tua. Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh untuk anak-anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Kabupaten Halmahera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kualifikasi pendidikan orangtua
2. Kecenderungan terjadinya kekerasan pada anak usia dini
3. Terdapat anak usia dini yang dibiarkan
4. Anak usia dini yang diasuh oleh nenek

C. Pembatasan Masalah

Mengindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka permasalahan yang diteliti hanya berkaitan dengan tipe pola asuh demokratis dan otoriter. Tingkat pendidikan orangtua didalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pendidikan terakhir ibu, karena terdapat kaitannya dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Kabupaten Halmahera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Kabupaten Halmahera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Kabupaten Halmahera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan orangtua dalam mengasuh anak khususnya pada orangtua siswa TK Negeri 7 kecamatan Ibu, Kabupaten Halmahera Barat.

2. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Sebagai peneliti manfaat praktis yang diperoleh yakni peneliti dapat mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orangtua berdasarkan jenjang pendidikan yang diperolehnya .

2) TK Negeri 7 Kabupaten Halmahera Barat.

Dapat menambah referensi dalam membuat program parenting dalam mengembangkan potensi anak melalui pola asuh yang diterapkan orangtua.

3) Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai jenis pola asuh yang diterapkan orangtua berdasarkan jenjang pendidikan yang dimilikinya.